MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE DENGAN DAUN KERING PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA PULOTONDO KECAMATAN NGUNUT KABUPATEN TULUNGAGUNG

ARTIKEL PENELITIAN

Disusun Oleh :

SITI MUDRIKAH
NPM : 13.1.01.11.0370P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

LEMBAR PESETUJUAN

SKRIPSI

ATAS NAMA :

SITI MUDRIKAH
NPM : 13.1.01.11.0370P

DENGAN JUDUL :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE DENGAN DAUN KERING PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA PULOTONDO KECAMATAN NGUNUT KABUPATEN TULUNGAGUNG

Telah disetujui untuk diajukan kepada
Panitia ujian/sidang skripsi pada program studi PG-PAUD
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 12 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
DEMA YULIANTO, M.Psi	**ANIK LESTARININGRUM, M.Pd.**
NIDN. 0716078203	NIDN. 0708027803

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

ATAS NAMA :

SITI MUDRIKAH
NPM : 13.1.01.11.0370P

DENGAN JUDUL

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE DENGAN DAUN KERING PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA PULOTONDO KECAMATAN NGUNUT KABUPATEN TULUNGAGUNG

Telah dipertahankan di depan panitia penguji
Pada tanggal : 23 Maret 2015

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

PANITIA PENGUJI	TANDA TANGAN
1. Ketua : **Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd.**	
2. Penguji I : **Anik Lestariningrum, M.Pd.**	
3. Penguji II : **Dema Yulianto, M.Psi**	

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd.
NIDN. 0716046202

ABSTRAK

SITI MUDRIKAH : Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan daun kering pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Pulotondo Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Skripsi, jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015.

Kata Kunci : kemampuan motorik halus, kolase daun kering

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti bahwa kemampuan fisik motorik, terutama kemampuan motorik halus yang harus dikembangkan, karena kemampuan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam meningkatkan keterampilan dan koordinasi gerak anak. Anak B TK Dharma Wanita Pulotondo Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung dalam kemampuan motorik halus masih belum optimal seperti yang diharapkan.

Permasalahan penelitian ini adalah : "Apakah kegiatan kolase menggunakan daun kering dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Pulotondo Ngunut Tulungagung?". tujuan penelitiannya adalah : 1) Memperoleh data tentang kemampuan motorik halus pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Pulotondo Ngunut Tulungagung sebelum dilakukan tindakan. 2) Melakukan tindakan berupa penerapan kegiatan kolase daun kering dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Pulotondo Ngunut Tulungagung. 3) Mengumpulkan data tentang kemampuan motorik halus pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Pulotondo Ngunut Tulungagung setelah dilakukan tindakan. 4) Mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan motorik haluspada anak kelompok B TK Dharma Wanita Pulotondo Ngunut Tulungagung antara waktu sebelum dan setelah dilakukan penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subyek penelitian anak kelompok B TK Dharma Wanita Pulotondo Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini dilaksanakan tiga siklus, menggunakan instrumen berupa RKH, lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas anak.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat diambil kesimpulan yaitu : penggunaan kolase daun kering dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Pulotondo Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung dibuktikan dari hasil rata-rata observasi kegiatan guru pada siklus I sebesar 59%, kemudian pada siklus II sebesar 84% selanjutnya pada siklus III meningkat sebesar 95%. Dan untuk hasil rata-rata observasi kegiatan anak pada siklus I sebesar 55%, kemudian pada siklus II sebesar 72%, selanjutnya pada siklus III meningkat sebesar 94%. Jadi hipotesis penelitian ini dapat diterima yaitu penerapan pembelajaran dengan menggunakan kolase daun kering, dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Pulotondo Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

I. PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Salah satu bentuk lembaga pendidikan anak didik usia dini yang berada pada jalur formal adalah Taman Kanak-kanak (TK) yang berusia empat sampai enam tahun. Tujuan pendidikan di TK yaitu untuk pencapaian perkembangan: (1) Nilai-nilai agama dan moral, (2) Fisik yaitu Motorik kasar, Motorik halus, Kesehatan fisik, (3) Kognitif yaitu Pengetahuan umum dan sains, Konsep bentuk warna ukuran dan pola, Konsep bilangan lambang bilangan dan huruf, (4) Bahasa yaitu Menerima bahasa, Mengungkapkan bahasa, keaksaraan, (5) Sosial emosional.

Aisyah, (2008) menyatakan bahwa "Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian tubuh tertentu, yang diperbaharui oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Menurut Rahyubi, (2012) pembelajaran motorik merupakan bagian proses pendidikan yang berperan penting, yaitu terbentuknya manusia yang berwawasan luas, mandiri, bijak, peduli sosial, terampil dan profesional.

Berdasarkan pengamatan yang terjadi di kelas, hasil belajar anak didik pada indikator tersebut kurang memuaskan. Dari 18 anak didik, hanya 3 anak didik (17%) yang mau menyelesaikan kegiatan dari guru, ada 4 anak didik (22%) yang merasa bosan saat diberikan kegiatan tersebut, dan 11 anak didik (61%) yang tidak mau menyelesaikan kegiatan atau tugas yang diberikan guru.

Adanya fenomena yang terjadi diatas, mendorong peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorikhalus pada anak didik kelompok B TK Dharma Wanita Pulotondo dengan menggunakan media daun kering dalam kegiatan kolase. Alasan peneliti memilih kegiatan kolase daun kering, karena kolase merupakan bentuk gambar yang diwujudkan dengan menyusun kepingan berwarna yang diolesi lem kemudian ditempelkan pada bidang gambar. Selain itu daun kering mudah diperoleh dan efektif serta dapat digunakan menambah semangat dalam memotivasi belajar anak didik.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori tentang kemampuan motorik halus

a. **Pengertian Kemampuan Motorik halus pada anak**

Kata motor digunakan sebagai istilah merujuk pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot- otot dan gerakan-gerakannya, juga kelenjar- kelenjar dan sekresinya (pengeluaran cairan atau getah). Secara singkat, motor dapat pula dipahami sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan rangsang terhadap kegiatan organ fisik (Syah, 2003).

Motorik halus merupakan bagian dari sensomotorik yaitu golongan dari rangsang sensori (indra) dengan reaksi yang berupa gerakan-gerakan otot (motorik) kemampuan sensomotorik terjadi adanya pengendalian kegiatan jasmani melalui pusat syaraf, urat syaraf dan otot-otot yang terkoordinasi, sedangkan motorik halus terfokus pada pengendalian gerakan halus jari-jari tangan dan pergelangan tangan.

Berpijak dari konsep tersebut Hurlock, (2000) menyatakan bahwa motorik halus sebagai pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih untuk menggenggam, melempar dan menangkap bola.adalah alat bagi anak untuk menjelajahi dunianya, dari yang tidak ia kenali sampai pada yang ia ketahui, dan dari yang tidak dapat diperbuatnya sampai mampu melakukannya.

b. Faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus

Menurut Lutan, (1988) faktor yang mempengaruhi motorik halus adalah:

1) Faktor *internal*
2) Faktor *eksternal*

c. Tingkatan Perkembangan Motorik Halus

1. Meniru *(imitation)*.
   Contoh gerakan ini adalah menirukan gerakan binatang, menirukan gambar jadi tentang suatu gerakan dan menirukan langkah tari.
2. Penggunaan Konsep (*Manipulation*)
   Contohnya adalah menjalankan mesin, menggergaji, melakukan gerakan senam kesegaran jasmani yang didemontrasikan.
3. Ketelitian (*Presition*).
   Contoh gerakan ini adalah gerakan mengendarai/menyetir mobil dengan terampil, berjalan di atas papan titian
4. Perangkaian (*Articulation*).
   Contoh keterampilan gerakan ini adalah mengetik dengan ketepatan dan kecepatan tertentu, menulis, menjahit.
5. Kewajaran/ Pengalamiahan (*Naturalization*).
   Misalnya memainkan bola dengan mahir, menampilkan gaya yang benar dalam berenang, mendemonstrasikan suatu gerakan pantomim dan sebagainya

d. Konsep Dasar Pengembangan Motorik Halus

Menurut Hurlock, (1995) Untuk memperoleh kualitas ketrampilan motorik yang lebih

baik, diperlukan cara tersendiri dalam mempelajari keterampilan motorik, yaitu:

a) Belajar coba dan ralat (*trial and error*).
b) Meniru.

e. Manfaat Kemampuan Motorik Bagi Perkembangan Anak
   1) Kesehatan yang baik
   2) Kemandirian
   3) Hiburan diri.
   4) Sosialisasi

2.2 Kajian Teori Tentang Kegiatan Kolase

a. Pengertian tentang kegiatan kolase

Menurut Susanto, (2002) menyatakan bahwa kata kolase yang dalam bahasa Inggris disebut *collage* berasal dari kata *coller* dalam bahasa Perancis yang berarti merekat. Selanjutnya kolase dipahami sebagai suatu teknik seni menempelberbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam, kulit telur dan lain sebagainya kemudian dikombinasi dengan penggunaan cat minyak atau teknik lainnya.

bahwa Keterampilan kolase merupakan kemampuan seseorang dalam menempelkan benda yang berupa daun kering, kertas, kain, kaca, logam, kulit telur dan lain sebagainya pada bidang gambar yang menghasilkan sebuah karya seni yang menarik. Membuat kolase dibutuhkan koordinasi mata dan tangan serta konsentrasi sehingga kolase cocok untuk melatih anak usia dini dalam meningkatkan kemapuan motorik halus pada jari-jari tangan.

b. Bahan yang di gunakan dalam keterampilan kolase
   1) Bahan-bahan alam (daun, ranting, bunga kering, kerang, batu-batuan dan lain-lain)
   2) Bahan-bahan olahan (plastik, sedotan), serat sintetis, logam, karet dan lain-lain)
   3) Bahan-bahan bekas (majalah bekas, tutup botol, bungkus permen/coklat, sedotan es dan lain-lain)

c. Langkah – langkah Keterampilan Kolase

1) Merencanakan gambar yang akan dibuat
2) Menyediakan alat-alat atau bahan
3) Menjelaskan dan mengenalkan nama alat-alat yang digunakan untuk ketrampilan kolase dan bagaimana cara penggunaannya.
4) Membimbing anak untuk menempelkan kepingan daun kering pada gambar dengan cara menjimpit kepingan daun kering, memberi perekat dengan lem lalu menempelkannya dengan lem.
5) Menjelaskan posisi untuk menempelkan kepingan daun kering yang benar sesuai dengan bentuk gambar dan mendemonstrasikannya, sehingga hasil tempelannya tidak keluar garis.

2.3 Kerangka Berfikir

Kegiatan kolase yang dilakukan pada penelitian ini adalah kegiatan menempel permukaan gambar dengan menggunakan bahan alam (daun kering) yang ada di sekitar lingkungan anak, kegiatan ini sangat cocok dilakukan pada kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini yang dapat menstimulus motorik halus anak, meningkatkan kepercayaan diri anak, dan melatih anak untuk pemecahan masalah.

Dalam kegiatan ini anak mampu mengkoordinasikan, mata dan tangan dalam kegiatan menempel kolase, anak terampil dalam menggerakkan kelenturan tangan dalam menempel kolase anak menyelesaikan menempel kolase dengan tepat waktu.

III. METODE PENELITIAN

a. Subyek dan Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita Pulotondo Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, Subyek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah anak kelompok A yang terdiri dari 18anak didik dengan rincian 15 anak didik laki-laki dan 3 anak didik perempuan.

b. Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas kolaboratif. Model kolaboratif digunakan karena dalam penelitian ini diperlukan bantuan untuk melakukan observasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 3 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan :

1) Penyusunan Rencana Tindakan
2) Pelaksanaan Tindakan
3) Observasi atau Pengamatan
4) Refleksi

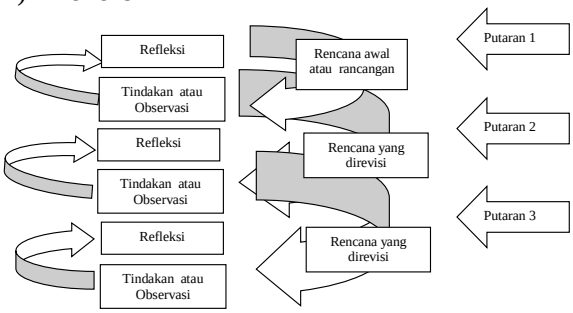

Bagan 3.1 Model Siklus Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2002: 83)

Siklus I, Siklus II, Siklus III

1. Perencanaan
   a. Peneliti menyiapkan rencana pembelajaran
   b. Mempersiapkan bahan dan alat
   c. Mempersiapkan materi

2. Pelaksanaan Tindakan
   a. Peneliti memberikan tugas kepada anak
   b. Peneliti memberikan kesempatan anak untuk belajar
3. Observasi dan pengamatan
   Pengamatan dilakukan untuk mencari kesulitan anak pada saat kegiatan kolase dengan daun kering
4. Refleksi
   Dari hasil pengamatan diadakan refleksi. Hal ini akan berlanjut terus dan selalu diakhiri dengan evaluasi sejauh mana keberhasilan dalam proses strategi pengamatan dan keberhasilan dalam materi pembelajaran.

c. Instrumen Pengumpulan data

1. Instrumen penelitian yang digunakan

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi kegiatan guru dan anak. Lembar observasi kegiatan digunakan peneliti untuk mendiskripsikan peningkatan kemampuan motorik halus anak menggunakan kolase dengan daun kering. Penilaian ini dilakukan pada saat kegiatan berlangsung oleh teman sejawat yang membantu dalam penelitian yang disebut dengan kolaborator.

Adapun untuk memperoleh gambaran tentang proses pembelajaran dikelas menggunakan format lembar observasi kegiatan anak sebagai berikut :

Tabel 3.1
Lembar Observasi Kegiatan Anak

No.	Aspek yang diobservasi	★★★★	★★★	★★	★
1.	Anak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru				
2.	Anak menirukan kegiatan yang dicontohkan guru				
3.	Anak menjawab pertanyaan guru				
4.	Anak memahami cara melakukan yang diberikan guru				
5.	Anak mampu melakukan kegiatan kolase daun kering dengan hasil karya yang baik dan bagus				
6.	Anak mengikuti kegiatan dengan tertib dan tidak mengganggu teman				
7.	Anak senang dalam mengikuti kegiatan kolase dengan daun kering				

Adapun format lembar observasi aktifitas guru sebagai berikut :

Tabel 3.2
Lembar Observasi Kegiatan Guru

Kegiatan	Indikator	Penilaian				Skor
		4	3	2	1	
Tahap awal	1. Salam, berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan					
	2. Mengecek kehadiran anak					
	3. Memotivasi anak					
	4. Membangkitkan pengetahuan					
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan					
Tahap Inti	1. Memperkenalkan pada anak tentang pembelajaran dengan menggunakan kolase daun kering					
	2. Membimbing dan mengarahkan anak dalam kegiatan kolase dengan daun kering					
	3. Guru membimbing anak dalam menempelkan daun kering pada pola gambar					
	4. Guru menyuruh anak untuk menyelesaikan kolase daun kering dengan rapi dan bagus					
	5. Guru menggunakan media dengan aktif					
	6. Guru memberikan kesempatan anak untuk bertanya					
	7. Menciptakan suasana yang menyenangkan					
Tahap akhir	1. Melakukan evaluasi					
	2. Mengakhiri pelajaran					
Jumlah						
Skor maksimal						
Persentase ketuntasan						
Taraf keberhasilan						

2. Model dari setiap instrument

a. Rencana pembelajaran

Peneliti menggunakan rencana kegiatan mingguan (RKM) terlebih dahulu yang berbentuk spider weeb (jaring laba-laba) yang kemudian dituangkan dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian (RKH)

b. Lembar hasil belajar

Penilaian tersebut berupa format-format penilaian, misalnya : buku bantu penilaian dan rangkuman penilaian.

Berikut ini disajikan tabel analisa data untuk perkembangan motorik halus pada kegiatan kolase daun kering.

Tabel 3.1 Hasil belajar anak pada kemampuan motorik halus

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Keterangan
		★1	★2	★3	★4	
1.	Andika					★1 = Kemampuan anak dalam mengikuti kegiatan kolase dengan daun kering berkembang sangat baik ★2 = Kemampuan anak dalam mengikuti kegiatan kolase dengan daun kering berkembang sesuai harapan ★3 = Kemampuan anak dalam mengikuti kegiatan kolase dengan daun kering mulai berkembang dan masih perlu bimbingan ★4 = Kemampuan anak dalam mengikuti kegiatan kolase dengan daun kering belum berkembang dan perlu bimbingan
2.	Aryanda					
3.	Albert					
4.	David					
5.	Danis					
6.	Fahri					
7.	Fikri					
8.	Farid					
9.	Altha					
10.	Rayhan					
11.	Hafid					
12.	Drajat					
13.	Rizky					
14.	Abhi					
15.	Aril					
16.	Devi					
17.	Bagus					
18.	Bilqis					
Jumlah						
Prosentase						
Ketuntasan Belajar						

d. Teknik Analisa Data

1. Prosedur Analisis Data

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka data yang terkumpul dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan metode analisis data kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini secara terus menerus selama proses dan setelah pengumpulan data Moleong (2006: 85) mengatakan, bahwa analisis data kualitatif dilakukan dalam suatu proses, berarti analisis data sudah dapat dilakukan sejak pengumpulan data di lapangan dan berakhir pada waktu penyusunan lapangan penelitian.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penilaian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh

2. Langkah Proses Refleksi

Hasil kegiatan kolase daun kering yang telah dinilai di evaluasi kembali untuk di analisis untuk mengetahui kegagalan atau keberhasilan yang dialami oleh guru.

3. Kriteria Refleksi

Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil apabila kemampuan anak setalah dilakukan tindakan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran selintas setting penelitian

Penelitian ini adalah salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan daun kering pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Pulotondo dengan jumlah anak 18 dengan rincian 15 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Penelitian ini berpusat pada anak kelompok B karena peneliti bertugas di TK tersebut sehingga diyakini peneliti mengetahui dengan baik kondisi anak tersebut. Pada saat penelitian berlangsung anak hadir semua dari siklus I, siklus II dan siklus III dan mengikuti kegiatan pembelajaran seperti biasanya.

b. Deskripsi temuan penelitian

1. Rencana umum pelaksanaan tindakan

Desain penelitian terdiri dari 3 siklus secara berulang-ulang yang meliputi siklus I, siklus II dan siklus III. Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi empat tahap sebagai berikut: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Hasil refleksi dijadikan dasar untuk menentukan keputusan perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I, siklus II, siklus III

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan langkah-langkah :

1) Peneliti membuat RKH
2) Menyiapkan materi
3) Lembar observasi anak
4) Lembar observasi guru

b. Tahap tindakan pelaksana

1) Peneliti mengkondisikan anak didik
2) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran
3) Peneliti menjelaskan materi pembelajaran
4) Peneliti melakukan tanya jawab kepada anak
5) Peneliti memberikan tugas pada anak untuk mengisi pola gambar dengan daun kering (kolase dengan daun kering)

c. Tahap pengamatan/observasi

Tahap observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan observer dilakukan oleh guru kelas. Dari hasil observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan bagi tindakan selanjutnya

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas anak selama kegiatan pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.1 Hasil Belajar Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus I

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Keterangan
		★1	★2	★3	★4	
1.	Andika			√		★1 = Kemampuan anak dalam mengikuti kegiatan kolase dengan daun kering berkembang sangat baik ★2 = Kemampuan anak dalam mengikuti kegiatan kolase dengan daun kering berkembang sesuai harapan ★3 = Kemampuan anak dalam mengikuti kegiatan kolase dengan daun kering mulai berkembang dan masih perlu bimbingan ★4 = Kemampuan anak dalam mengikuti kegiatan kolase dengan daun kering belum berkembang dan perlu bimbingan
2.	Aryanda				√	
3.	Albert	√				
4.	David	√				
5.	Danis		√			
6.	Fahri	√				
7.	Fikri			√		
8.	Farid				√	
9.	Altha				√	
10.	Rayhan			√		
11.	Hafid			√		
12.	Drajat		√			
13.	Rizky	√				
14.	Abhi		√			
15.	Aril			√		
16.	Devi			√		
17.	Bagus	√				
18.	Bilqis				√	
Jumlah		**5**	**3**	**6**	**4**	
Prosentase		**28%**	**17%**	**33%**	**22%**	
Ketuntasan Belajar		**45%**		**55%**		

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan data tabel 4.1 diketahui perolehan nilai dari 18 anak terdapat 5 anak mendapatkan nilai bintang 1 (★) dengan prosentase 28%, 3 anak mendapatkan nilai bintang 2 (★★) dengan prosentase 17%, sedangkan 6 anak mendapatkan nilai bintang 3 (★★★) dengan prosentase 33% dan 4 anak mendapatkan nilai bintang 4 (★★★★) dengan prosentase 22%. Hal ini menunjukkan aktivitas belajar anak belum memenuhi harapan peneliti yaitu 75% dari anak keseluruhan, sehingga diperlukan tindakan.

Tabel 4.2 Hasil Belajar Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus II

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Keterangan
		★1	★2	★3	★4	
1.	Andika				√	★1 = Kemampuan anak dalam mengikuti kegiatan kolase dengan daun kering berkembang sangat baik ★2 = Kemampuan anak dalam mengikuti kegiatan kolase dengan daun kering berkembang sesuai harapan ★3 = Kemampuan anak dalam mengikuti kegiatan kolase dengan daun kering mulai berkembang dan masih perlu bimbingan ★4 = Kemampuan anak dalam mengikuti kegiatan kolase dengan daun kering belum berkembang dan perlu bimbingan
2.	Aryanda				√	
3.	Albert		√			
4.	David			√		
5.	Danis		√			
6.	Fahri			√		
7.	Fikri				√	
8.	Farid				√	
9.	Altha				√	
10.	Rayhan				√	
11.	Hafid	√				
12.	Drajat				√	
13.	Rizky	√				
14.	Abhi				√	
15.	Aril				√	
16.	Devi				√	
17.	Bagus	√				
18.	Bilqis				√	
Jumlah		**3**	**2**	**2**	**11**	
Prosentase		**17%**	**11%**	**11%**	**61%**	
Ketuntasan Belajar		**28%**		**72%**		

e. Refleksi Siklus II

Berdasarkan data tabel 4.2 diketahui perolehan nilai dari 18 anak terdapat 3 anak mendapatkan nilai bintang 1 (★) dengan prosentase 16,67%, 2 anak mendapatkan nilai bintang 2 (★★) dengan prosentase 11,11%, sedangkan 2 anak mendapatkan nilai bintang 3 (★★★) dengan prosentase 11,11% dan 11 anak mendapatkan nilai bintang 4 (★★★★) dengan prosentase 61,11%. Hal ini menunjukkan aktivitas belajar anak belum memenuhi harapan peneliti yaitu 75% dari anak keseluruhan, sehingga diperlukan tindakan.

Tabel 4.3Hasil Belajar Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus III

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Keterangan
		★1	★2	★3	★4	
1.	Andika				√	★1 = Kemampuan anak dalam mengikuti kegiatan kolase dengan daun kering berkembang sangat baik ★2 = Kemampuan anak dalam mengikuti kegiatan kolase dengan daun kering berkembang sesuai harapan ★3 = Kemampuan anak dalam mengikuti kegiatan kolase dengan daun kering mulai berkembang dan masih perlu bimbingan ★4 = Kemampuan anak dalam mengikuti kegiatan kolase dengan daun kering belum berkembang dan perlu bimbingan
2.	Aryanda				√	
3.	Albert				√	
4.	David				√	
5.	Danis		√			
6.	Fahri			√		
7.	Fikri				√	
8.	Farid				√	
9.	Altha				√	
10.	Rayhan				√	
11.	Hafid				√	
12.	Drajat				√	
13.	Rizky			√		
14.	Abhi				√	
15.	Aril				√	
16.	Devi				√	
17.	Bagus				√	
18.	Bilqis				√	
Jumlah		**0**	**1**	**2**	**15**	
Prosentase		**0%**	**6%**	**11%**	**83%**	
Ketuntasan Belajar		**6%**		**94%**		

f. Refleksi Siklus III

Berdasarkan data tabel 4.3 diketahui bahwa perolehan nilai anak meningkat dengan baik, dari 18 anak tidak ada yang mendapatkan nilai bintang 1 (★), terdapat 1 anak mendapatkan nilai bintang 2 (★★) dengan prosentase 6%, sedangkan 2 anak mendapatkan nilai bintang 3 (★★★) dengan prosentase 11% dan 15 anak mendapatkan nilai bintang 4 (★★★★) dengan prosentase 83%. Hal ini menunjukkan aktivitas belajar anak ketuntasan belajar anak mencapai 94%, dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan berhasil dengan baik.

c. Pembahasan & pengambilan simpulan

1. Siklus I

Pembelajaran yang dilakukan sudah menunjukkan daya serap pada siklus I sudah baik.

2. Siklus II

Pembelajaran yang dilakukan sudah menunjukkan daya serap pada siklus II sudah menjadi lebih baik (meningkat).

3. Siklus III

Keadaan belajar pada siklus III secara umum anak dapat memahami materi

pembelajaran, sehingga hasil yang diperoleh mengalami peningkatan.

Dengan demikian hipotesis yang berbunyi Kegiatan kolase menggunakan daun kering dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Pulotondo Ngunut Tulungagung.

d. Kendala dan keterbatasan

- Kendala tersebut adalah kesiapan dan waktu guru untuk merencanakan kegiatan karena yang berdekatan dengan hari libur semester, sehingga pelaksanaan tindakan penelitian dilaksanakan mundur dari jadwal yang direncanakan.
- Untuk keterbatasan yang ditemui peneliti adalah keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya

V. SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, rumusan hipotesis dan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut : kolase daun kering dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Pulotondo Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

b. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk mengembangkan kemampua motorik halus sebaiknya menggunakan media kolase dengan daun kering, karena kolase merupakan bentuk gambar yang diwujudkan dengan menyusun kepingan berwarna yang diolesi lem kemudian ditempelkan pada bidang gambar. Selain itu daun kering mudah diperoleh dan efektif serta dapat digunakan menambah semangat dalam memotivasi belajar anak didik. Dan diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi ataupun acuan sebagai dasar penelitian berikutnya yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus pada anak.

2. Bagi Guru Taman Kanak-kanak

Untuk lebih memperhatikan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan seperti halnya sedang bermain. Agar anak lebih mudah belajar dan diharapkan dapat memusatkan perhatian pada saat pembelajaran sedang berlangsung, untuk memperoleh hasil belajar anak yang baik.

3. Bagi Orangtua

Untuk selalu mendorong putra putrinya untuk lebih rajin ke sekolah dan membimbing belajar, terutama dalam meningkatkan kemampuan motorik halus.

4. Bagi Lembaga TK

Untuk lebih mengoptimalkan penggunaan berbagai media yang mudah didapat dalam pembelajaran, sehingga anak lebih dapat berkreasi. Hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

1) Aisyah, Siti, dkk. 2008. *Perkembangan dan KonsepDasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
2) Arikunto, Suharsimi. Suhardjono, Supardi. 2002. Cetakan Keenam. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
3) Budiono MA, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
4) Departeman Pendidikan Nasional. 2009. *Peraturan Pendidikan Nasional Republik Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
5) Hildayani, Rini dkk. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
6) Hurlock Elisabeth B, 2000. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
7) Irwanto, dkk. 1991. *Psikologi Umum*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
8) Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Tindakan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
9) Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
10) Purwanto, Ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
11) Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
12) Rully Ramdhansyah, 2010. *Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak SekolahDasar*. Jakarta: Depdiknas
13) Rusli Lutan. 1988. *Belajar Ketrampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode.* Departemen P & K Dirjen Dikti Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. Jakarta
14) Sari, Dini P. 1996. *Metode Mengajar di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdikbud-Dikti, P2TK
15) Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung : Alfabeta.
16) Sujiono, Yuliani, N. 2007. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indek
17) Sunaryo, 2002. *Asyiknya Main Kalose* . Jakarta :http:// www.jurnalnet.com/ konten.php?nama= popular & topik = 7&id=63,diaksesTanggal 12 November 214.
18) Susanto, 2002. *Pemanfaatan Kolase*. Jakarta : Erlangga.
19) Yuni, 2010. *Kolase*.http://yuniimoet.com/journal/item/9 diakses tanggal 20 November 2014.

Kediri, 30 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
DEMA YULIANTO, M.Psi	**ANIK LESTARININGRUM, M.Pd.**
NIDN. 0710078203	NIDN. 0708027803